

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang lebih menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiono, 2009:8).

Jenis penelitian ini adalah korelasi. Korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010:4).

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Adapun variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Jadi Variabel terikat, nilai-nilainya bergantung pada variable lain dan biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar.

2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009:39). Variabel ini, nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya dan biasanya disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk (Azwar, 2007:74). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (*dependent variable*) :Tingkat Kemandirian Belajar

Song and Hill (2007:31-32) Tingkat kemandirian belajar adalah tinggi rendahnya dorongan instrinsik seseorang yang berhubungan dengan upayanya dalam melakukan sesuatu hal dengan mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dan dalam hal menentukan kegiatan belajarnya. Adapun aspek kemandirian belajar adalah

- a) *Personal Attribute*; aspek yang berkenaan dengan motivasi dari pembelajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar.
- b) *Processes*; aspek yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang meliputi

perencanaan, monitoring, serta evaluasi pembelajaran.

- c) *Learning Context*; merupakan faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian pembelajar.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi kemandirian belajar siswa. Sebaliknya, apabila semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah pula tingkat kemandirian belajar siswa.

2. Variabel bebas (*independent variable*) : Tingkat Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Sarafino (2002:98) Tingkat dukungan sosial orang tua adalah tinggi rendahnya bantuan yang diberikan orang tua kepada anak, bantuan tersebut dipersepsikan atau dinilai anak mempunyai manfaat atau efek perilaku baginya.

Adapun bentuk dukungan sosial orang tua adalah meliputi :

- a) Dukungan instrumental; berupa bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu.
- b) Dukungan informasional; mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik tentang yang dilakukan oleh individu.
- c) Dukungan emosional; mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu.
- d) Dukungan penghargaan; berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu.
- e) Dukungan kelompok sosial; memberikan perasaan menjadi bagian dari

anggota kelompok.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah tingkat dukungan sosial orang tua.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA dan XI IPS SMA Semen Gresik. Jumlah populasi adalah 180 siswa yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah masing-masing kelas berjumlah 30 siswa.

Adapun alasan mengambil populasi dan tempat penelitian tersebut adalah karena berdasarkan informasi dari salah satu guru BK (Bimbingan Konseling) bahwa rata-rata siswa kelas XI IPA dan IPS memiliki kemandirian belajar yang cukup rendah. Selain itu, hampir 65% siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Semen Gresik kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam proses belajarnya.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Teknik sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Sugiyono, 2009:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak sejenis (heterogen). *Proportionate stratified random sampling* ini dilakukan dengan cara membuat lapisan-lapisan (strata), kemudian dari setiap lapisan diambil sejumlah subjek secara acak, jumlah subjek dari setiap lapisan (strata) adalah sampel penelitian (Sugiono, 2009:82).

Penggunaan sampel mengikuti pendapat yang menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15 % atau 20-25% (Arikunto, 2006:134). Dengan pertimbangan efisiensi dan efektifitas kerja, maka peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66,7 % sampel dari 180 orang populasi, yaitu 120 orang untuk jumlah respondennya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Pengambilan data menggunakan angket/kuisisioner. Metode angket disebut pula sebagai metode kuisisioner atau dalam bahasa Inggris disebut

questionnaire (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2005: 123).

Kelebihan dan kekurangan metode kuesioner atau angket (Bungin, 2005: 125-126) yaitu:

1. Kelebihan

Apabila digunakan dengan semestinya, maka metode angket memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Metode angket hanya membutuhkan biaya yang relatif lebih murah.
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar.
- c. Pada penelitian dengan sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangatlah tepat.
- d. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak.
- e. Berkaitan dengan kebaikan-kebaikan di atas, metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit.
- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terkait pada petugas pengumpul data.

g. Kalaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden. Kemampuan teknis dalam menggali dan atau mencatat data seperti metode lain tidak dibutuhkan disini.

2. Kekurangan

Kekurangan atau keterbatasan metode angket sehubungan dengan sifat yang angket itu adalah sebagai:

- a. Metode angket hanya dapat digunakan pada responden yang dapat baca tulis saja, sedangkan pada responden yang tidak mampu baca tulis, metode angket tidak berguna sama sekali.
- b. Formulasi angket membutuhkan kecermatan tinggi, sehingga betul-betul mampu mewakili peneliti dalam pengumpulan data. Karena tuntutan yang demikian, menyusun formulasi angket membutuhkan waktu yang lama, termasuk kebutuhan uji coba dan merevisi angket tersebut.
- c. Penggunaan metode angket menyebabkan peneliti terlalu banyak tergantung atau membutuhkan kerja sama dengan objek penelitian.
- d. Kemungkinan pada kasus tertentu, akan terjadi salah menerjemahkan beberapa point pertanyaan, maka penelitian tidak dapat memperbaiki dengan cepat, akhirnya mempengaruhi jawaban responden.

- e. Kadang kala orang lain di sekitar responden ikut mempengaruhinya pada saat pengisian angket, hal ini menyebabkan jawaban responden tidak objektif lagi.
- f. Responden dapat menjawab seenaknya, atau kadang kala bersifat main-main serta berdusta

Angket dukungan sosial orang tua disusun berdasarkan beberapa indikator yang berhubungan dengan bentuk-bentuk dukungan sosial orang tua serta melibatkan aspek-aspek penting dukungan sosial orang tua, adapun indikator yang digunakan untuk menyusun angket adalah:

1. Dukungan instrumental
2. Dukungan informasional
3. Dukungan emosional
4. Dukungan penghargaan
5. Dukungan kelompok sosial

Adapun angket kemandirian belajar disusun berdasarkan beberapa indikator yang berhubungan erat dengan karakteristik individu yang memiliki kemandirian belajar tinggi, adapun indikator yang digunakan untuk menyusun angket adalah :

1. Personal Attribute
2. Processes
3. Learning Context

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2009:162).

Skala *likert* disusun untuk mengungkap sesuai dan tidak sesuai, positif dan negatif, terhadap suatu objek tertentu. Skala *likert* biasanya terdiri atas 25 sampai 30 pernyataan sikap, sebagian berupa pernyataan *favorabel* dan sebagian *unfavorabel* yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengungkap sikap kelompok (Azwar, 2007:98).

Pilihan untuk skala likert baik dukungan sosial orang tua maupun motivasi berprestasi menggunakan jawaban sesuai dan tidak sesuai. Karena istilah sesuai biasanya digunakan sebagai pilihan responden dalam skala-skala yang mengukur keadaan diri subjek sendiri, sehingga dalam merespon aitem subjek lebih dahulu menimbang sejauh manakah isi pernyataan merupakan gambaran mengenai keadaan dirinya atau gambaran mengenai perilakunya (Azwar, 2012 : 44).

Peneliti ini menggunakan 4 pilihan jawaban, peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling mudah karena hampir tidak berpikir) (Arikunto, 2010:284).

Tabel 1. Alternatif Skala Likert Variabel Kemandirian Belajar

No	Skala	Arti	Nilai	
			Favorabel	Unfavorabel
1.	SS	Sangat sesuai	4	1
2.	S	Sesuai	3	2
3.	TS	Tidak sesuai	2	3
4.	STS	Sangat tidak sesuai	1	4

1. Tingkat Kemandirian Belajar

Tabel 2. Blue Print angket Kemandirian Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Total
Kemandirian Belajar	1. Personal Attribute	1. Keinginan belajar yang kuat	16,23,35,39	8,22,33,37	8
		2. Menggunakan sumber-sumber belajar yang sesuai dengan materi yang sedang di pelajari	7,31,40	15,30,38	6
		3. Berusaha menguasai materi yang sedang di pelajari	14,21	6,25	4
	2. Processes	1. Dapat mengelola waktu secara efektif	5,29,34	13,27,36	6
		2. Dapat menyusun dan mengutamakan yang lebih penting dahulu	12,24	4,20	4
		3. Dapat	3,19	11,32,35	4

		mengevaluasi atau menyimpulkan apa yang sudah di pelajari			
	3. <i>Learning Context</i>	1. Belajar berdasarkan pendapat-pendapat	10,28	2,18	4
		2. Belajar secara berkelompok	1,17	9,26	4
JUMLAH			20	20	40

Tabel 3. Alternatif Skala Likert Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

No	Skala	Arti	Nilai	
			Favorabel	Unfavorabel
1.	SS	Sangat sesuai	4	1
2.	S	Sesuai	3	2
3.	TS	Tidak sesuai	2	3
4.	STS	Sangat tidak sesuai	1	4

2. Tingkat Dukungan Sosial Orang Tua

Tabel 4. Blue Print angket Dukungan Sosial Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Total
	1. Dukungan Instrumental	1. Adanya bantuan berupa jasa dari orang tua	1,7	2,12	4
		2. Adanya bantuan berupa materi dari orang tua	25,31	24,30	4
	2. Dukungan Informasional	1. Adanya nasehat/saran yang	3,13	8,21	4

Dukungan Sosial		diberikan orang tua 2. Adanya penjelasan/ informasi dari orang tua	17,34	26,32	4	
	3. Dukungan Emosional	1. Merasakan adanya perhatian yang diberikan orang tua	9,16	4,14	4	
		2. Merasakan perasaan aman dan nyaman dari orang tua	22,27	18,23	4	
	4. Dukungan Penghargaan	1. Adanya pemberian penilaian positif dari orang tua	5,33	10,37	4	
		2. Adanya pemberian dorongan untuk maju dari orang tua	15,19	28,39	4	
	5. Dukungan Kelompok Sosial	1. Adanya kegiatan yang di lakukan nbersama orang tua	11,36	6,38	4	
		2. Adanya pengakuan dari orang tua	29,40	20,35	4	
	JUMLAH			20	20	40

F. Validitas Alat Ukur

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2006:5). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Professional Judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur, dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2006:45).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*Logic Validity*) yang menunjuk pada sejauh mana isi tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2006:47). Validitas logik adalah menunjukkan sejauh mana isi tes merupakan representasi dari ciri - ciri atribut yang hendak diukur. Validitas logik yang tinggi suatu tes harus dirancang sedemikian rupa sehingga benar - benar berisi hanya aitem yang relevan dan perlu menjadi bagian tes secara keseluruhan (Azwar, 2006:47).

Kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya di anggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga r_{ix} atau $r_{(X-i)}$ memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2007:65).

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi atau disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok

subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2006:4).

Koefisien reliabilitas menggunakan teknik konsistensi internal, dengan menggunakan satu bentuk tes yang dikarenakan hanya sekali saja pada kelompok subjek (*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu tes hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada dua koefisien reliabilitas terdahulu dapat dihindari (Azwar, 2006:41-42). Salah satu formula konsistensi internal yang populer adalah formula koefisien alpha (α). Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan teknik analisis data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009:147).

Teknik dalam analisis data menggunakan metode statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan dalam penelitian sosial sebagai alat untuk menganalisis data untuk tujuan-tujuan eksplanasi. Model statistik ini hanya

dipakai untuk tujuan-tujuan melakukan generalisasi sampel terhadap populasi, dengan kata lain bahwa penelitian ini bertujuan utama untuk menguji hipotesis penelitian (Bungin, 2005:182).

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan variabel bebas (tingkat dukungan sosial orang tua) yang meliputi dimensi dukungan instrumental, dimensi dukungan informasional, dimensi dukungan emosional, dimensi dukungan penghargaan dan dimensi dukungan kelompok sosial terhadap variabel terikat (tingkat kemandirian belajar).

Selanjutnya seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program aplikasi komputer berbasis SPSS *for windows* versi 18.00 untuk membuktikan keabsahan data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan distribusi yang simetris dan berbentuk genta atau lonceng (Hasan, 2008:70). Uji normalitas akan menggunakan alat bantu program aplikasi komputer berbasis SPSS *Version 18.00 for windows*.

2. Uji linearitas

Maksud dari uji asumsi linearitas digunakan untuk mengetahui data penelitian variabel kemandirian belajar berkorelasi secara linear dengan data variabel dukungan sosial orang tua. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan

uji F (*Anova*) dengan nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$ (Priyatno, 2008:35). Uji linearitas akan menggunakan alat bantu program aplikasi komputer berbasis SPSS *Version 18.00 for windows*.